

Penguatan Literasi dan Kegiatan Non-Akademik Siswa Melalui Kolaborasi Asistensi Mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas di SDN 060886 Medan Baru

Ester Julianda Simarmata¹, Justini Simanjuntak², Apri Nurlemi Br Milala³, Evi Juliana Sitorus⁴, Febrianes Gefereyano Sitepu⁵, Rusti Febriyanti Sitorus⁶, Sri Enjelina Siregar⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Katolik Santo Thomas

ester_simarmata@ust.ac.id

Abstract

The teaching assistance program serves as a strategic platform for integrating students' academic competencies with the practical needs of primary education institutions. This community service initiative aims to strengthen students' literacy and non-academic engagement through a collaborative partnership between elementary teacher education students from Universitas Katolik Santo Thomas and SD Negeri 060886 Medan Baru. The method employed is collaborative-participatory, utilizing field-based observation, participatory involvement, activity documentation, and narrative reflection. Conducted from March to June 2025, the program involved student-teachers in both classroom instruction and the facilitation of extracurricular activities such as morning exercises, scouting, market day events, arts activities, and weekly religious gatherings. The results revealed significant improvements in students' reading interest, writing confidence, and active participation in character-building non-academic programs. Concurrently, student-teachers gained contextual understanding of primary education practices and valuable pedagogical experience, enhancing their professional readiness. This collaboration generated mutual benefits: the school received instructional support, while student-teachers engaged in meaningful, hands-on learning. Thus, the teaching assistance program proves to be not only an academic practicum but also a form of impactful community engagement that contributes directly to improving the quality of primary education.

Keywords: teaching assistance, basic literacy, non-academic activities, character development, student-school collaboration

Abstrak

Program asistensi mengajar merupakan wahana strategis dalam mengintegrasikan kompetensi akademik mahasiswa dengan kebutuhan nyata satuan pendidikan dasar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat literasi dan kegiatan non-akademik siswa melalui kolaborasi

antara mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas dan SD Negeri 060886 Medan Baru. Metode yang digunakan adalah kolaboratif-partisipatif dengan pendekatan lapangan, observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, dan refleksi naratif. Selama periode Maret hingga Juni 2025, mahasiswa tidak hanya mendampingi proses pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti senam pagi, pramuka, market day, kegiatan seni, dan ibadah rutin. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat baca, keberanian siswa dalam menulis, serta keterlibatan aktif dalam aktivitas non-akademik yang menunjang karakter dan keterampilan sosial. Di sisi lain, mahasiswa memperoleh pemahaman kontekstual tentang praktik pendidikan dasar serta pengalaman pedagogis yang memperkuat kesiapan profesional mereka sebagai calon guru. Kolaborasi ini memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak—sekolah mendapatkan dukungan pembelajaran, sedangkan mahasiswa mendapatkan pengalaman lapangan yang otentik. Dengan demikian, asistensi mengajar bukan hanya praktik akademik, tetapi juga bentuk pengabdian yang berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pendidikan dasar.

Kata Kunci: asistensi mengajar, literasi dasar, kegiatan non-akademik, penguatan karakter, kolaborasi mahasiswa-sekolah

Pendahuluan

Pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi tantangan serius, terutama dalam aspek literasi dan pengembangan karakter peserta didik. Survei nasional seperti PISA dan ASER Indonesia mengindikasikan bahwa kemampuan literasi anak usia sekolah dasar masih berada di bawah standar yang diharapkan, yang tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Di tengah tantangan tersebut, keterlibatan institusi pendidikan tinggi, khususnya Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), menjadi kunci strategis dalam membentuk calon guru yang adaptif, reflektif, dan responsif terhadap realitas pendidikan dasar.

Salah satu upaya konkret dalam kerangka ini adalah implementasi program asistensi mengajar yang mengintegrasikan pembelajaran literasi dan kegiatan non-akademik melalui kolaborasi antara mahasiswa calon guru dan sekolah dasar mitra. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengalaman lapangan kepada mahasiswa, tetapi juga untuk memperkuat kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui pendekatan holistik. Pelaksanaan program di SD Negeri 060886 Medan Baru merupakan wujud nyata dari kemitraan institusional yang berorientasi pada pemberdayaan literasi siswa dan penguatan karakter melalui kegiatan non-akademik yang variatif dan bermakna. Sekolah ini, yang memiliki visi menghasilkan siswa yang bermutu, kreatif, dan bertakwa, menyediakan ekosistem yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi pedagogik sekaligus memberi kontribusi langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar.

Mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas tidak hanya berperan sebagai asisten guru di ruang kelas, tetapi juga menjadi fasilitator kegiatan ekstrakurikuler seperti senam pagi, pramuka, market day, dan kegiatan seni dalam Pekan Literasi. Melalui pendekatan ini, kegiatan asistensi mengajar tidak hanya menjadi sarana latihan mengajar, tetapi juga menjadi

medium transformasi sosial yang memungkinkan terjadinya peningkatan mutu pembelajaran berbasis literasi dan karakter. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk merekam dan menganalisis proses serta dampak kolaborasi asistensi mahasiswa terhadap penguatan literasi dan pengembangan kegiatan non-akademik siswa di SDN 060886 Medan Baru, serta menggali praktik-praktik baik yang dapat direplikasi sebagai model kemitraan pendidikan dasar dengan LPTK lainnya di Indonesia.

Metode Penelitian

Metode pengabdian yang digunakan dalam program ini bersifat kolaboratif-partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa, guru pamong, dan pihak sekolah dalam mendesain serta mengimplementasikan kegiatan penguatan literasi dan pengembangan aktivitas non-akademik di lingkungan SD Negeri 060886 Medan Baru. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjembatani antara tujuan pembelajaran kampus dengan kebutuhan nyata sekolah mitra, serta mendorong mahasiswa sebagai calon guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional dalam konteks riil. Pengabdian ini berlangsung selama lebih dari tiga bulan, yakni sejak awal Maret hingga pertengahan Juni 2025, dengan pola kegiatan yang terstruktur dalam tiga fase: orientasi dan observasi, pendampingan kegiatan, dan refleksi-evaluasi.

Pada fase pertama, mahasiswa melakukan observasi menyeluruh terhadap kultur sekolah, dinamika kelas, serta karakteristik siswa, termasuk rutinitas ibadah, pola interaksi siswa-guru, dan pemetaan kebutuhan pembelajaran berbasis literasi. Fase kedua merupakan implementasi kegiatan asistensi di mana mahasiswa ditugaskan secara individual pada kelas-kelas tertentu dari tingkat 1 hingga 4, dan mendampingi proses pembelajaran akademik menggunakan modul ajar yang telah dirancang dan disetujui bersama guru pamong. Di samping itu, mahasiswa juga secara aktif memfasilitasi dan memimpin sejumlah kegiatan non-akademik seperti senam pagi, latihan menggambar, menari, kegiatan Pramuka, Market Day, serta pembinaan untuk Pekan Literasi dan Seni.

Adapun strategi literasi diterapkan melalui kegiatan membaca bersama, menulis kreatif, dan literasi berbasis kegiatan tematik luar kelas. Fase ketiga merupakan tahap refleksi dan evaluasi di mana mahasiswa mendokumentasikan capaian kegiatan, tantangan yang dihadapi,

serta praktik baik yang dihasilkan selama proses pengabdian berlangsung. Metode ini diperkaya dengan dokumentasi visual, catatan harian kegiatan, dan umpan balik dari guru pamong, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan rekomendasi perbaikan program asistensi ke depan. Dengan pola seperti ini, metode pengabdian tidak hanya memberikan ruang eksperiensial kepada mahasiswa, tetapi juga mendorong sinergi nyata antara kampus dan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar berbasis literasi dan karakter.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan program asistensi mengajar oleh mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas di SD Negeri 060886 Medan Baru selama lebih dari tiga bulan menunjukkan hasil yang signifikan dalam dua ranah utama, yaitu penguatan literasi siswa dan revitalisasi kegiatan non-akademik sebagai wahana pengembangan karakter. Dari sisi literasi, mahasiswa berhasil mengintegrasikan pendekatan kontekstual dan kreatif dalam membangun minat baca dan menulis siswa melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat partisipatif, seperti latihan menulis cerita sederhana, membaca bersama di ruang kelas dan lapangan, serta penggunaan media visual seperti gambar dan video dalam pembelajaran. Kegiatan literasi ini diperkuat dengan pembiasaan rutinitas yang dikemas dalam program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), di mana siswa diajak mengekspresikan gagasan mereka melalui tulisan, lukisan, dan diskusi kelompok. Dampaknya, siswa menjadi lebih antusias terlibat dalam proses pembelajaran, terlihat dari meningkatnya frekuensi interaksi siswa dengan bahan bacaan, partisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan, serta keberanian menyampaikan ide di depan kelas. Selain itu, aspek literasi numerasi juga disentuh melalui pendekatan tematik dalam mengajarkan mata pelajaran seperti Matematika, di mana mahasiswa memodifikasi soal agar relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Sementara itu, pada ranah non-akademik, mahasiswa memainkan peran penting sebagai fasilitator kegiatan yang mendukung pembentukan karakter dan kebugaran fisik siswa. Kegiatan senam pagi yang dilakukan rutin setiap Kamis dan Sabtu terbukti tidak hanya meningkatkan kebugaran siswa, tetapi juga menjadi sarana memperkuat kedisiplinan dan semangat belajar. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, menggambar, menari, dan latihan vokal dalam paduan suara memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan

meningkatkan rasa percaya diri. Event khusus seperti peringatan Hari Kartini dan Market Day yang didampingi mahasiswa menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kerja sama, serta keberanian tampil di depan umum. Di sisi lain, mahasiswa juga membantu dalam penataan kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan membina siswa dalam kegiatan ibadah rutin setiap Jumat yang menanamkan nilai-nilai spiritual dan kebersamaan lintas jenjang. Interaksi yang terbangun antara mahasiswa, guru, dan siswa menciptakan atmosfer pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif.

Dari refleksi yang dilakukan oleh mahasiswa, diketahui bahwa kegiatan ini juga menjadi ruang belajar profesional yang sangat bermakna. Mahasiswa tidak hanya belajar teori mengajar, tetapi langsung menghadapi kompleksitas dinamika kelas seperti mengelola siswa yang aktif, menghadapi ketimpangan gaya belajar, serta menciptakan variasi pembelajaran agar sesuai dengan karakter anak. Diskusi intensif dengan guru pamong turut memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap strategi pembelajaran diferensiasi dan manajemen kelas yang efektif. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara kampus dan sekolah melalui program asistensi mengajar bukan sekadar pelatihan mengajar, tetapi juga merupakan praktik pengabdian yang memiliki dampak nyata terhadap kualitas pendidikan dasar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat literasi dan karakter siswa, tetapi juga mendorong transformasi kompetensi pedagogik mahasiswa dan mempererat sinergi pendidikan antara LPTK dan satuan pendidikan dasar.

Kesimpulan

Kegiatan asistensi mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas di SD Negeri 060886 Medan Baru telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam ranah penguatan literasi dan pengembangan kegiatan non-akademik siswa. Selama lebih dari tiga bulan keterlibatan aktif mahasiswa tidak hanya memperkaya pengalaman mereka sebagai calon guru, tetapi juga memberikan dampak langsung pada semangat belajar siswa, peningkatan kemampuan membaca dan menulis, serta keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pengembangan diri di luar ruang kelas. Program ini membuktikan bahwa kehadiran mahasiswa dalam satuan pendidikan dasar bukan sekadar memenuhi kewajiban akademik, melainkan menjadi sarana strategis untuk menjembatani kesenjangan praktik pendidikan dengan semangat pembaruan kurikulum yang berpusat pada siswa. Dalam praktiknya, kegiatan literasi yang dikemas dalam bentuk kreatif dan menyenangkan—mulai dari literasi lapangan, latihan

menulis, hingga diskusi kelompok—telah berhasil menumbuhkan kecintaan siswa terhadap bacaan dan ekspresi bahasa. Di sisi lain, penguatan karakter melalui kegiatan non-akademik seperti senam pagi, pramuka, kegiatan seni, market day, dan ibadah bersama menjadi wadah penting untuk membentuk disiplin, tanggung jawab, spiritualitas, serta keberanian siswa dalam berpartisipasi aktif di sekolah. Kolaborasi yang terbangun antara mahasiswa, guru pamong, dan siswa menciptakan atmosfer pendidikan yang inklusif, dinamis, dan berbasis nilai-nilai kemitraan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan model pengabdian berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada kompetensi individu mahasiswa, tetapi juga pada kontribusi nyata terhadap kebutuhan pendidikan dasar, utamanya dalam membangun budaya literasi dan pembelajaran berbasis karakter. Program ini membuktikan bahwa penguatan pendidikan tidak hanya lahir dari kebijakan struktural, tetapi juga dari aksi kolaboratif yang konkret di ruang-ruang kelas dan komunitas sekolah.

Daftar Pustaka

- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., & Maharani, A. T. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-Bookstory untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Handayani, T. U. (2020). Penguatan budaya literasi sebagai upaya pembentukan karakter. *Jurnal Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(1), 67–69.
- Harahap, M. H., Hasibuan, N. I., Nugrahaningsih, R. H. D., & Aziz, A. C. K. (2017). Pengembangan program literasi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar tingkat SMP Negeri di Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 5(2), 115–128.
- Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. (2021). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Kemendikbud. (2022). Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pusat Penguatan Karakter. (2020). Profil Pelajar Pancasila: Beriman, Berkebinekaan, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riani, A., & Purwanto, A. (2018). Ekstrakurikuler pencak silat membangun pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Dalam *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar* (hal. 12–18).
- Trikha, F. A., & Djong, D. K. (2020). Analisis pemahaman konsep matematika siswa SMA pada materi program linear. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 14(2), 101–112.
- Triansyah, F. A., Ernawati, S. Y. E., & Inayah, S. (2024). Buku ajar penguatan Profil Pelajar Pancasila: Deskripsi dan tinjauan kritis. Yogyakarta: CV. Edupedia Publisher.

